BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberagaman identitas dan sifat kemajemukan di Indonesia menjadi keunikan identitas atau suatu kebanggaan bagi masyarakat Indonesia, Namun, kondisi yang majemuk dengan beragamnya etnik, suku bangsa, agama, dan kebudayaan sebagai identitas menjasdikan masyarakat rentan dengan konflik. Rentannya konflik merupakan sebab dari pertentangan kebudayaan antar identitas. Setiap identitas etnik atau agama memiliki kebudayaan masing-masing yaitu pandangan, prinsip, dan cara menjalani hidup, dan tujuan yang berbeda. masing-masing kelompok memiliki cara dan kepentingannya yang berbeda namun harus bertemu dalam ruang kompetisi. Diawali dengan pertentangan kepentingan yang dimiliki setiap identitas etnik atau agama tersebut kemudian dapat memunculkan konflik.

Kajian dalam tulisan ini berhubungan dengan Kebangsaaan dan Keindonesiaan dengan mengambil kasus pandangan masyarakat Aceh khususnya di kemukiman Krueng Seumideun Kecamatan peukan Baro, Kab Pidie dari pemahaman ini diharapkan akan memberikan penjelasan pada publik tentang situasi psikologis dan nalar atau daya pikir masyarakatnya yang cenderung berlawanan dengan kebhinnekaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebijakan publik yang tidak tepat dan rasa tidak percaya pada pimpinan pusat,proses perpolitikan termasuk partai politik, sehingga timbulah political identity, tanpa disadari

menguatnya semangat kedaerahan mensuburkan sektarianisme untuk tumbuh dalam pemikiran masyarakat Aceh.

Konflik merupakan sebuah tragedi yang menimbulkan kekerasan dan bahkan juga mengakibatkan sebagian masyarakat ketakutan dan trauma yang disebabkan dari konflik itu sendiri. Selain itu, banyak dari masyarakat yang kehilangan anggota keluarga yang dibunuh oleh pihak yang bersenjata. Salah satu cara dari tujuan mereka menaklukkan lawan ialah dengan menjadikan warga atau masyarakat itu sendiri sebagai korbannya, sehingga masyarakatlah yang harus menanggung akibat dari konflik itu, meskipun masyarakat tidak mengetahui kesalahan diri mereka sendiri.

Mayarakat di Kemukiman Krueng Seumideun memiliki ingatan yang kuat terhadap kejadian pada masa Konflik Aceh yang terjadi di Kabupaten Pidie khususnya di Kecamatan Peukan Baro yang mengalami intensitas yang panas antara kedua kubu saat terjadinya Konflik Aceh. masyarakat masih mengingat secara jelas tentang proses kejadian-kejadian yang terjadi pada masa-masa Konflik di Kemukman Krueng Seumideun. Peristiwa didalam konflik inilah yang memberikan ingatan kuat kepada seluruh masyarakat, khususnya yang menjadi korban penindasan yang terjadi di masa Konflik Aceh.

Konflik Aceh yang pernah melanda Kemukiman Krueng Seumideun memberikan banyak dampak negatif terhadap psikologis masyarakat yang menjadi korban penindasan pada masa-masa Konflik Aceh terjadi. Hal ini ditimbulkan ketika masyarakat diingatkan kembali terhadap kejadian tersebut. Bagi masyarakat, kejadian tersebut cukup menjadi memori pahit bagi mereka

untuk di ingat namun tidak akan dialami oleh masyarakat Aceh untuk masa selanjutnya.

Terjaidnya Fenomena Fenomena Pembangkangan dan ketidakpatuhan masyarakat Kemukiman Krueng terhadap aturan,himbauan himbauan dari aparatur pemerintahan,rendanya sikap bela negara, dan berbagai sentimen kecil lainnya, yang menandakan ada yang berbeda dengan masyarakat Kemukiaman Krueng Seumideun. Semua kejadian ini merupakan bentuk efek domino dari kebijakan kebijakan pemerintah di masa dahulu yang menyebabkan masyarakat cenderung merasa diperlakukan tidak adil,ditindas,di perlakukan secara semena mena,perampasan hak,serta penghilangan nyawa.

Semua yang upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat adalah murni untuk mempertahankan keutuhan dan kedaulatan nergara.Akan tetapi dalam penerapannya banyak kebijakan yang tidak sejalan dengan keinganan yang ingin dicapai serta dengan banyaknya penyimpangan yang terjadi di dilapangan. Tumbuhnya rasa

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas,maka dirumusakan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi politik masyarakat Kemukiman Krueng Seumideun?
2. Apa saja hambatan yang di alami masyarakat Kemukiman Krueng Seumideun dalm berpartisipasi ?

1.3 Fokus penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan difokuskan bagaimana proses partisipasi politik masyarakat Kemukiman Krueng Seumideun.
2. Penelitian ini akan memfokuskan Apa saja partisipasi politik masyarakat Kemukiman Krueng Seumideun.

1.4 Tinjauan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Supaya bisa mendeskripsikan tentang partisipasi politik masyarakat Kemukiman Krueng Seumideun.
3. Supaya bisa mendeskripsikan penyebab apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Kemukiman Krueng Seumideun.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dari penelitian ini diharapakan menjadi manfaat teoritis,antara lain:

1) Dapat meberikan sumber informasi bagi disiplin ilmu politik dan masukan,terutama tentang penguatan rasa bela Negara dan menguatkan rasa berbangsa dalam satu bingkai bangsa Indonesia.

2) Dapat memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti lain yang tertarik dengan keberagaman dan perbedaan pandangan khususnya bermasyarakat dan berideologi

2. Manfaat Praktik

Dari penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat praktik,diantaranya:

1) Memberikan saran dan masukan untuk masyarakat, khususnya masyarakat Aceh.
2) Memberikan saran dan masukan bagi pengamat politik, dan pihak pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini mengenai pandanagan dan pemikiran masyarakat Aceh terhadap NKRI